

Pelatihan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membina Sikap Toleransi dan Mencegah Radikalisme di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kutawaluya Karawang

¹⁾Debibik Nabilatul Fauziah*, ²⁾Khalid Ramdhani, ³⁾Kasja Eki Waluyo

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia
Email Corresponding: sisfokomtek.jpkm@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam Toleransi Radikalisme Model Pembelajaran Pondok Pesantren	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif dalam membina sikap toleran, bela negara, dan anti terorisme di Pondok Pesantren Al Istiqomah, Sindangsari Kutawaluya, Karawang. Dalam upaya ini, metode partisipatif digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan santri dan mengembangkan kurikulum yang sesuai. Program ini melibatkan berbagai tahapan, termasuk identifikasi masalah, perancangan model pembelajaran, pelaksanaan pelatihan bagi para pengajar, dan evaluasi efektivitas model yang dikembangkan. Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membina karakter santri yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi, toleransi, serta anti radikalisme dan terorisme. Program ini juga mencakup pengembangan materi ajar yang relevan dengan isu-isu kontemporer dan pelatihan keterampilan hidup untuk memperkuat ketahanan pribadi santri terhadap pengaruh negatif. Diharapkan, model pembelajaran yang dikembangkan dapat diterapkan di pondok pesantren lainnya sebagai upaya preventif terhadap perkembangan paham radikal di kalangan generasi muda. Implikasi dari program ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan integratif.
Keywords: Islamic Education Tolerance Radicalism Learning Model Boarding School	ABSTRACT <p>This community service activity aims to assist in the development of an effective Islamic Religious Education (PAI) learning model for fostering tolerance, national defense, and anti-terrorism at the Al Istiqomah Islamic Boarding School in Sindangsari Kotaluya, Karawang. Participatory methods were used to identify the students' needs and develop an appropriate curriculum. The program involved several stages, including problem identification, learning model design, teacher training, and evaluation of the model's effectiveness. This activity significantly contributed to creating a conducive learning environment and fostering student character based on the values of moderation, tolerance, and anti-radicalism and terrorism. The program also included the development of open-ended materials relevant to contemporary issues and life skills training to strengthen students' resilience against negative influences. This means that the developed learning model can be implemented in other Islamic boarding schools as a preventative measure against the development of radical ideology among the younger generation. The implications of this program also emphasize the importance of collaboration between educational institutions, the government, and the community in creating a holistic and integrative education system.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren memegang peran sentral dalam membentuk karakter santri, tidak hanya sebagai individu yang beriman, tetapi juga sebagai anggota masyarakat yang toleran dan mencegah potensi radikalisme. Dalam kerangka inilah, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menjadi landasan strategis bagi universitas dalam mendukung implementasi nilai-nilai toleransi dan anti-radikalisme

di lembaga pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam menurut Tafsir (2012) adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan Zuhairini dkk (2004) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya, mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Adapun Darajat (2008) Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak didik agar mereka memiliki keimanan yang kuat, pengetahuan agama yang benar, serta akhlak yang mulia sesuai ajaran Islam. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Pondok Pesantren Al Istiqomah Sindangsari Kutawaluya Karawang dipilih sebagai mitra utama program ini karena memiliki potensi besar dalam membentuk karakter santri melalui konsep Akhlak Karimah, khususnya dalam membina Sikap Toleran, Belanegara, dan Anti Terorisme. Terlebih lagi,

Dalam Dhfier (2011) Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Mastuhu (1994) mendefinisikan Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (pondok) di mana santri menerima pendidikan agama Islam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kepemimpinan seorang kyai, dengan ciri khas kemandirian. Adapun M.Arifin (2008) Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam tradisional yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pendidikan dan pengajaran, tempat menyebarkan ilmu pengetahuan agama Islam, serta sebagai pusat dakwah Islamiyah.. Sedangkan menurut Zulfani (2020) pondok pesantren sering kali dihadapkan pada tantangan kompleks, termasuk stigma terkait dengan terorisme dan ekstremisme.

Permasalahan yang menjadi prioritas meliputi penggunaan metode ceramah konvensional, minimnya pengetahuan, kemampuan, dan motivasi guru dalam pendidikan karakter, serta ketidakefektifan guru dalam membina Sikap Toleran, Belanegara, dan Anti Terorisme pada Santri dalam Afif (2019). Dalam konteks ini menurut Zulfani (2020), solusi yang diusulkan melalui program PKM mencakup tiga poin utama: pertama, peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pendampingan; kedua, pelatihan pendidikan agama Islam berbasis contextual learning; dan ketiga, pengembangan pembelajaran untuk membina sikap toleran dan anti terorisme.

Perlu dipahami bahwa tantangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al Istiqomah Sindangsari Kutawaluya Karawang tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga terkait dengan isu-isu nasional seperti radikalisme dan terorisme (Kosasih, dkk., 2016 : 107). Oleh karena itu Afif, (2019), penyelenggaraan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menjadi esensial sebagai langkah konkret universitas dalam mendukung upaya pencegahan radikalisme dan pembentukan karakter yang inklusif di kalangan.

Keterlibatan pondok pesantren dalam Rahmah (2021) upaya membentuk sikap toleransi, cinta tanah air, dan penolakan terhadap terorisme menjadi semakin penting mengingat stigma yang melekat. Isu-isu ini memerlukan pendekatan holistik, melibatkan peningkatan kompetensi guru, penerapan metode pembelajaran yang kontekstual, dan pengembangan strategi pendidikan karakter yang terukur.

Perkembangan sikap toleransi, belanegara, dan anti terorisme pada santri menjadi fokus pengabdian kepada masyarakat ini. Pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan keterkaitan antara pembelajaran PAI dengan perkembangan sikap tersebut. Dalam konteks ini, melibatkan masyarakat lebih luas, terutama di sekitar Pondok Pesantren Al Istiqomah, menjadi langkah strategis. Tantangan dan peluang pembelajaran PAI dalam mendukung pembentukan karakter santri menjadi aspek yang perlu diungkapkan secara mendalam dan nyata.

Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat, khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter dan pencegahan radikalisme. Dengan mengoptimalkan pembelajaran PAI di pondok pesantren, dihasilkan generasi santri yang tidak hanya kuat dalam keimanan, tetapi juga membawa sikap toleransi, belanegara, dan penolakan terhadap terorisme. Manfaatnya tidak terbatas pada lingkungan pondok pesantren saja, melainkan akan merambah ke masyarakat sekitar. Menurut Wiyani (2013) santri yang memiliki sikap toleran dapat menjadi agen perubahan dalam membangun keharmonisan dan kedamaian di komunitas mereka Selain itu, upaya pencegahan radikalisme dan terorisme akan semakin efektif dengan mewujudkan sikap keberagaman dan ketoleranan.

Pengembangan pembelajaran PAI di pondok pesantren menurut Kosasih dkk (2016) tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga menjadi solusi konkret dalam menghadapi tantangan sosial yang

kompleks. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dan anti terorisme dalam kurikulum PAI, bukan hanya mencetak santri yang cerdas keagamaan, tetapi juga santri yang mampu bersinergi dalam masyarakat plural.

Melalui pengembangan pembelajaran PAI di pondok pesantren, pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat sekitar. Generasi santri yang dihasilkan tidak hanya menjadi pilar keagamaan, tetapi juga agen perubahan yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, belanegara, dan anti terorisme Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini merupakan langkah nyata dalam mendukung pengabdian kepada masyarakat dan membangun fondasi yang kokoh untuk masa depan yang harmonis dan berdampingan.

Model pembelajaran ini menurut Rahmah dkk (2021) bukan sekadar respons terhadap tantangan internal dan eksternal yang dihadapi PAI, melainkan sebuah langkah proaktif untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Adapun dalam Kosasih dkk (2016) dengan memberikan penekanan pada pembahasan tentang nasionalisme, cinta tanah air, dan nilai-nilai kebangsaan, model ini diharapkan dapat menjembatani divisi-divisi yang mungkin muncul akibat perbedaan latar belakang, serta mengajarkan santri untuk hidup dalam harmoni di lingkungan yang heterogen.

II. MASALAH

Permasalahan inti dalam pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membina Sikap Toleransi dan Mencegah Radikalisme di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kutawaluya Karawang” terletak pada masih dominannya metode pembelajaran tradisional yang cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif semata, sementara pembinaan sikap toleransi dan nilai moderasi beragama kurang mendapat porsi yang memadai. Akibatnya, santri berpotensi mengalami kesenjangan pemahaman antara pengetahuan agama dengan pengamalan nilai-nilai sosial yang seharusnya menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan. Di sisi lain, derasnya arus informasi melalui media sosial tanpa filter pemahaman yang benar dapat membuka peluang masuknya paham radikal yang mengancam keutuhan pola pikir dan perilaku santri. Selain itu, keterbatasan pelatihan bagi guru atau asatidz dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif membuat upaya pencegahan radikalisme di pesantren belum berjalan optimal dan sistematis.

III. METODE

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode adalah suatu cara atau langkah sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam penelitian, pembelajaran, maupun pelaksanaan suatu kegiatan. Menurut Sugiyono (2018: 2), metode merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Definisi ini menekankan bahwa metode harus dilakukan secara terencana, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam konteks pendidikan, metode diartikan sebagai “cara yang digunakan pendidik dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran” (Arikunto, 2013: 203). Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai teknik penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun interaksi, menumbuhkan sikap, dan mengembangkan kompetensi peserta didik. Sementara itu, menurut Sudjana (2009: 76), metode adalah “cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.” Dengan demikian, metode mencakup pendekatan, teknik, dan langkah-langkah praktis yang dipilih sesuai dengan karakteristik peserta dan tujuan kegiatan.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membina sikap toleransi dan mencegah radikalisme melalui pelatihan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kutawaluya, Karawang. Metode pengabdian ini dirancang secara sistematis dan terstruktur agar hasil yang diperoleh dapat maksimal dan berkelanjutan.

Tahapan Metode Pengabdian

1. Koordinasi dan Persiapan

Tahapan ini merupakan langkah awal (pra) dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada pihak mitra, yaitu Pondok Pesantren Al Istiqomah Kutawaluya Karawang. Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan gambaran umum pelatihan yang akan dilaksanakan, sekaligus membangun komitmen bersama antara tim pelaksana dan pihak pesantren. Pada tahap ini, dijelaskan pula mengenai urgensi penguatan sikap toleransi dan pencegahan

radikalisme di lingkungan pendidikan berbasis agama, serta bagaimana peran model pembelajaran PAI dapat menjadi ocusent strategis dalam mencapai tujuan tersebut.

2. Pelaksanaan

Pengumuman dan Undangan: Mengumumkan program pelatihan kepada seluruh pengajar dan santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah. Pengumuman ini dilakukan melalui papan pengumuman, media ocus pesantren, dan pertemuan langsung. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan inti, yaitu pelatihan model pembelajaran PAI, diskusi kelompok dan praktik, serta praktik lapangan. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan transfer pengetahuan yang efektif dan penerapan yang praktis dari model pembelajaran yang diajarkan.

3. Evaluasi

Pada tahapan ini Tim PKM akan melakukan evaluasi hasil pemahaman serta penerapan inovasi yang telah dilakukan. Tujuan dari evaluasi adalah untuk memastikan bahwa mitra dapat memahami serta dapat menerapkan secara optimal atas seluruh inovasi yang telah dibuat. Hal ini adalah sebagai jaminan keberlanjutan usaha dalam rangka meningkatkan produktivitas mitra.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Koordinasi dengan Pihak Pesantren: Tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pimpinan Pondok Pesantren Al Istiqomah untuk memperoleh izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Pertemuan awal ini bertujuan untuk menyelaraskan tujuan dan ekspektasi dari kedua belah pihak. Identifikasi Kebutuhan: Berdasarkan hasil koordinasi, dilakukan identifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh pengajar dan santri terkait dengan sikap toleransi dan radikalisme. Informasi ini dikumpulkan melalui wawancara dan diskusi dengan pengajar dan pimpinan pesantren. Penyusunan Materi Pelatihan: Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Materi mencakup konsep dasar toleransi dalam Islam, teknik identifikasi dan pencegahan radikalisme, serta metode pengajaran yang efektif dalam PAI.



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Pimpinan

Pelatihan Model Pembelajaran PAI

Sesi Teori Penyampaian materi tentang pengertian dan pentingnya toleransi dalam Islam, disertai dengan dalil-dalil Al-Quran dan hadits. Pembicara utama adalah ahli dalam bidang PAI dan studi Islam. Diskusi Kelompok: Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi tentang implementasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan pesantren.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada seluruh santri dan pengajar di Pondok Pesantren Al Istiqomah. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya sikap toleransi dan bahaya radikalisme, serta memperkenalkan model pembelajaran PAI yang akan diajarkan

Pelatihan ini berlangsung selama tiga hari dengan beberapa sesi yang mencakup teori dan praktik. Materi yang disampaikan meliputi:

- a. Pengertian dan Pentingnya Toleransi dalam Islam: Peserta diberi pemahaman tentang konsep toleransi berdasarkan ajaran Islam, termasuk dalil-dalil yang mendorong sikap toleran terhadap perbedaan. Para peserta diajak untuk memahami bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan perdamaian dan penghormatan terhadap perbedaan. Dalil-dalil Al-Quran dan hadits yang mendukung konsep toleransi dikupas tuntas, sehingga peserta memiliki landasan teologis yang kuat dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi.
- b. Identifikasi dan Pencegahan Radikalisme: Peserta diajarkan cara mengidentifikasi ciri-ciri radikalisme dan langkah-langkah pencegahannya. Materi ini menekankan pentingnya pemahaman agama yang moderat dan inklusif. Pada sesi ini, para peserta dibekali dengan pengetahuan tentang tanda-tanda awal radikalisme dan strategi untuk menanggulangnya. Diskusi mendalam tentang ocus-faktor yang mendorong seseorang menjadi radikal, serta pendekatan-pendekatan preventif yang efektif, menjadi ocus utama. Peserta juga diberikan studi kasus untuk menganalisis dan merumuskan solusi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di pesantren.
- c. Teknik Pengajaran Efektif dalam PAI: Peserta dilatih untuk mengembangkan metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis peserta sehingga mereka mampu menyampaikan materi PAI dengan cara yang menarik dan efektif. Berbagai teknik pengajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif santri dibahas dan dipraktikkan. Peserta juga diajak untuk mengembangkan media pembelajaran kreatif yang dapat mendukung proses belajar mengajar.



Gambar 2. Sesi dengan Santri dan Santriwati

Praktik Lapangan dan Implementasi

Observasi dan Pendampingan: Tim pengabdian melakukan observasi dan pendampingan langsung saat peserta mengajar di kelas-kelas mereka. Observasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran yang diajarkan. **Feedback Berkelanjutan:** Peserta menerima feedback konstruktif dari tim pengabdian dan rekan-rekan mereka untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan teknik pengajaran mereka.



Gambar 3. Pendampingan

Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi Formatif: Evaluasi dilakukan selama pelatihan berlangsung melalui observasi, wawancara, dan angket untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepuasan peserta.

Evaluasi Sumatif: Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi akhir untuk menilai perubahan sikap dan keterampilan peserta. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap rencana pelajaran, praktik mengajar, dan dampak terhadap santri.

Refleksi Peserta: Peserta diminta untuk melakukan refleksi tentang pengalaman mereka selama pelatihan, mencatat pembelajaran penting dan perbaikan yang perlu dilakukan.

Dengan metode yang terstruktur dan komprehensif ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Pondok Pesantren Al Istiqomah dan menjadi model bagi pelaksanaan kegiatan serupa di pesantren lainnya.



Gambar 4. Evaluasi Tim Pkm

V. KESIMPULAN

Kegiatan “Pelatihan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membina Sikap Toleransi dan Mencegah Radikalisme di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kutawaluya Karawang” berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta. Melalui pelatihan ini, para ustadz, ustadzah, dan santri senior memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai model pembelajaran PAI yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai toleransi serta mengantisipasi masuknya paham radikal di lingkungan pesantren. Peserta juga mampu menghasilkan rancangan pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip moderasi

beragama, sikap saling menghargai, dan semangat persatuan. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan komitmen peserta untuk menerapkan pembelajaran PAI yang ramah, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia. Dengan adanya modul dan rencana pembelajaran yang dihasilkan, diharapkan implementasi nilai toleransi di Pondok Pesantren Al Istiqomah dapat berlangsung secara berkelanjutan dan menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membina Sikap Toleransi dan Mencegah Radikalisme di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kutawaluya Karawang”. Terima kasih kepada pimpinan dan asatidz Pondok Pesantren Al Istiqomah yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan fasilitas, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Apresiasi juga kami sampaikan kepada para santri yang antusias mengikuti pelatihan. Tidak lupa terima kasih kepada universitas serta seluruh tim pelaksana yang bekerja sama dengan penuh dedikasi. Semoga kegiatan ini memberi manfaat nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. N. H. (2019). *Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Sikap Toleran Peserta. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ali, A. (2018). *Ajaran Toleransi dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Kosasih, A., Hermawan, W., & Supriyono. (2016). *Model Pendidikan Anti Teroris Melalui Internalisasi Nilai Dzikir Di Pesantren*. Jpis, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25 (1),
- M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Rahmah, L. A., & Amaludin, A. (2021). *Penerapan Interaksi Sosial Antar Masyarakat Melalui Moderasi Beragama Dan Sikap Toleransi Di Desa Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. To Maega Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.4 (3),
- Wiyani, N. A. (2013). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Teroris Di Sma*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 (1)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004